

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA RANCANGAN TAMPILAN FASAD BANGUNAN PUSAT PENGEMBANGAN DIRI REMAJA

Robi Yahya Purnomo, Tri Joko Daryanto

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
ryahya1012@student.uns.ac.id

Abstrak

Artikel ini akan membahas tentang rancangan tampilan fasad dari fasilitas pusat pengembangan diri remaja dengan konsep yang digunakan adalah arsitektur kontemporer. Tampilan fasad pada bangunan menjadi salah satu aspek yang penting dalam menghadirkan impresi pada sebuah bangunan sehingga harus mampu merepresentasikan kegiatan dan user. Berdasarkan karakteristik user serta kegiatan pusat pengembangan diri remaja, arsitektur kontemporer digunakan sebagai konsep tampilan pada bangunan. Arsitektur kontemporer digunakan karena dalam prinsipnya menekankan tampilan yang modern, kontras, serta kombinasi unsur geometris. Proses merancang tampilan melalui beberapa tahapan yaitu pencarian problem, pengumpulan data primer dan sekunder, analisis dan respon, sintesis serta visualisasi desain. Problem desain yang ditentukan yaitu membuat rancangan tampilan pusat pengembangan diri remaja yang bisa merepresentasikan kegiatan serta target user dengan menggunakan konsep arsitektur kontemporer. Serangkaian proses tadi menghasilkan desain rancangan tampilan fasad dari fasilitas pusat pengembangan diri remaja dengan konsep arsitektur kontemporer. Desain fasad menerapkan beberapa aspek desain untuk merespon keadaan site seperti variasi bukaan sesuai pencapaian, penempatan vegetasi pada fasad dan landscape, serta penggunaan sun shading. Respon dari aspek fasad yang mencerminkan arsitektur kontemporer diterapkan pada material modern seperti grc, atau parquet, penggunaan warna yang kontras dengan tone warm dan cool, serta pengaplikasian ornamen dengan pattern bentuk dasar yang diolah

Kata kunci: *tampilan fasad, pengembangan diri remaja, arsitektur kontemporer.*

1. PENDAHULUAN

Tampilan pada fasad bangunan merupakan salah satu aspek penting karena berpengaruh terhadap impresi seseorang pada suatu bangunan. Bangunan tersebut harus bisa merepresentasikan kegiatan yang diwadahi, memberikan sesuatu yang berkesan terhadap pengamat, serta merepresentasikan target user dari fasilitas. Pada kasus pusat pengembangan diri remaja, tampilan bangunan diharapkan mampu memberikan kesan yang modern, kontras, dan sesuai dengan preferensi anak muda. Beberapa contoh bangunan pengembangan diri yang memenuhi kriteria tersebut adalah The Youth Activity Center di Beijing, China serta Heartbeat@Bedok di Singapura. Kedua bangunan tersebut memiliki kesamaan dalam tampilannya yaitu memiliki penekanan pada hal modern, tidak monoton, serta kekontrasan yang membuat bangunan ini langsung menjadi point of interest di lingkungannya. Tampilan seperti kriteria tadi dapat dihadirkan melalui pendekatan teoritikal arsitektur kontemporer.

Arsitektur kontemporer dianggap mampu dalam menghadirkan sesuatu yang tidak monoton, unsur modern, serta kekontrasan Sehingga prinsipnya digunakan sebagai pedoman dalam merancang tampilan bangunan. Aspek ketidak monotonan tampilan dihadirkan arsitektur kontemporer dalam banyaknya unsur geometris yang bisa dikombinasikan dalam tampilan tanpa adanya aturan tertentu. Aspek modern dihadirkan pada penggunaan material serta bentuk fasad modern yang bersih dan

menyesuaikan dengan kegiatan user-nya. Aspek kekontrasan akan dihadirkan dalam warna, bentuk fasad serta, serta ornamen.

Kesimpulan yang bisa diambil adalah rancangan tampilan pada suatu bangunan adalah hal penting dan harus bisa merepresentasikan fungsi, kesan bangunan, serta user. Pada kasus bangunan pusat pengembangan diri remaja, tampilan diharapkan bisa merepresentasikan kegiatan pengembangan diri dan user para remaja. Pendekatan teoritikal perlu dipilih agar sesuai dengan kesan tampilan bangunan yang diinginkan. Pada kasus ini, arsitektur kontemporer dianggap sesuai digunakan dalam rancangan tampilan bangunan pusat pengembangan diri karena prinsipnya bisa digunakan dan sesuai dengan impresi yang ingin dihadirkan. Sehingga ditentukanlah problem yaitu membuat rancangan tampilan pusat pengembangan diri remaja yang bisa merepresentasikan kegiatan serta target user dengan menggunakan konsep arsitektur kontemporer.

2. METODE PENELITIAN

Bagian Metode penelitian berisi tentang prosedur bagaimana dilakukannya Langkah mulai dari proses pencarian masalah, mencari data primer dan sekunder, penentuan kriteria desain dan proses analisis, hingga mendapatkan hasil akhir yang berupa desain tampilan fasad

Metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan perancangan fasad bangunan pusat pengembangan diri remaja ada beberapa Langkah. Langkah pertama adalah penentuan masalah, Langkah kedua adalah pencarian data, Langkah ketiga adalah analisis data, dan Langkah terakhir adalah sintesis dan visualisasi desain.

Langkah pertama dalam perancangan ini adalah pencarian dan penetapan masalah. Masalah yang diambil bersumber dari objek tugas akhir yang diambil salah satu aspek arsitekturalnya untuk dibahas. Pada perancangan ini masalah yang diangkat adalah tentang tampilan bangunan sehingga hasil akhirnya nanti akan menghasilkan sintesis desain berupa tampilan bangunan pusat pengembangan diri remaja.

Tahap kedua adalah pencarian data primer tentang pusat pengembangan diri remaja dan arsitektur kontemporer. Data primer yang dicari berupa data site yang meliputi luasan site, pola sirkulasi, serta regulasi yang berlaku, bangunan sekitarnya. Untuk data sekunder sendiri meliputi data tentang objek rancang bangun dan juga teori yang digunakan. Data mengenai objek rancang bangun meliputi tipologi bangunan, ciri fasadnya, serta target user pusat pengembangan diri remaja. Tipologi dari pusat pengembangan diri remaja sendiri adalah bangunan yang berfokus pada kegiatan edukasi dan pengembangan soft skill dan hard skill remaja untuk menghasilkan generasi yang lebih baik (Alodia & Wonoseputro, 2020; Chiara & Callender, 1983; Poerwadarminta, 2003). Akomodasi kegiatan dan user dari bangunan ini adalah pengembangan soft skill dan hard skill berdasarkan dari kurikulum yang ditujukan kepada para remaja. Data mengenai teori yang digunakan dalam tampilan sendiri meliputi pengertian dan karakteristik tampilan dari arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer sendiri adalah aliran arsitektur yang menampilkan unsur geometris, modern, sesuatu yang kontras, dan kedekatan desain dengan user (Cerver, 2000; Jencks & Kropf, 1997; Schirmbeck, 1987). Preseden yang digunakan adalah The Youth Activity Center di Beijing, China serta Heartbeat@Bedok di Singapura. Alasan dari diambilnya kedua bangunan ini sebagai preseden adalah memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan pengembangan diri dan karakteristik arsitektur kontemporer yang kuat.

Tahap ketiga adalah melakukan analisis data dari data temuan tadi. Analisis dibagi menjadi beberapa bagian yaitu analisis site dan analisis fasad. Analisis site berisi analisis dan respon terhadap pencapaian, matahari, vegetasi di sekitar site. Analisis fasad berisi tentang analisis dan respon terhadap warna, material, ornament. Aspek analisis tadi akan dicocokkan dengan kriteria tampilan yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria bersumber dari data yang diolah dan diambil beberapa poin penting yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam mendesain tampilan bangunan.

Langkah terakhir yaitu pengambilan keputusan desain dan visualisasi desain dari hasil respon analisis yang telah dilakukan. Pada Langkah ini, ditetapkan aspek apa saja yang akan diterapkan pada tampilan bangunan dan disajikan secara verbal dan visual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang data yang ditemukan sebagai pedoman dalam melakukan analisis. Data yang akan ditampilkan meliputi data primer yang merupakan data terkait dengan site dan regulasinya serta data sekunder yang merupakan data teoritikal tentang obyek rancang bangun serta arsitektur kontemporer. Setelah penyampaian data, dilanjutkan dengan proses penentuan kriteria desain dan analisis. Analisis yang dilakukan terdiri atas analisis site yang meliputi pencapaian, vegetasi dan literatur. Analisis yang dilakukan berikutnya adalah analisis terhadap fasad yang meliputi warna, material, dan ornamen.

Data Site

Lokasi Site berada di lahan kosong yang terletak di Pasirmuncang Wetan, Pasirmuncang, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Beberapa regulasi yang terdapat pada site GSB minimal 15 meter yang akan berpengaruh pada tampilan bangunan dengan membuat tampilan yang menarik dari jarak pandang tertentu. KDH minimal 10 persen berpengaruh pada peletakkan vegetasi pada site dan bangunan. KDB maksimal 60 persen akan berpengaruh pada besaran bangunan yang akan berekesesuaian juga dengan regulasi berikutnya yaitu Ketinggian maksimal 20 lantai atau 90 meter. Kontur di daerah site cenderung datar dan lapang dengan site berada di ketinggian 62,5 MDPL yang akan berpengaruh pada pengolahan tampilan, bentuk, dan ketinggian massa fasad bangunan.

Data Literatur

Pusat pengembangan diri remaja sendiri adalah bangunan yang berfokus pada kegiatan edukasi dan pengembangan soft skill dan hard skill remaja untuk menghasilkan generasi yang lebih baik (Alodia & Wonoseputro, 2020; Chiara & Callender, 1983; Poerwadarminta, 2003). Fasilitas ini mewadahi berbagai kegiatan pengembangan mulai dari seni, edukasi, olahraga, serta berbagai kegiatan sosial lainnya. Dalam peruangannya, bangunan ini bergantung pada kurikulum yang dipakai. Pada kasus ini, kurikulum yang dipakai adalah gabungan dari kurikulum John Robert Power dan departemen Pendidikan. Program ruang yang ada ada pada fasilitas pusat pengembangan diri dikembangkan dari gabungan kurikulum tadi. Ragam aktivitas dikelompokkan berdasarkan prioritasnya yaitu aktivitas utama, tambahan, dan pendukung. Aktivitas utama kan dikelompokkan lagi menjadi aktivitas pengembangan soft skill dan hard skill. Dari pengelompokkan tersebut, ditentukanlah peruangan beserta hubungan antar ruangnya pada fasilitas pusat pengembangan diri.

Pada pusat pengembangan diri remaja, Tampilan bangunan ditampilkan secara kontras dan bisa memberi point of interest pada lingkungannya. Bangunan ini juga menonjolkan fungsinya sebagai pusat pendidikan non formal sehingga dalam desainnya tidak terikat pada aturan arsitektur yang berkembang di daerah setempat. Dengan begitu, secara tidak langsung akan memberi kesan bebas pada user yang akan mengembangkan diri mereka (Chiara & Callender, 1983)

Arsitektur kontemporer adalah sebuah aliran arsitektur yang menunjukkan suatu kemajuan teknologi, memiliki banyak unsur geometris, serta cenderung untuk membedakan diri dari lingkungan sekitarnya (Cerver, 2000; Krier, 1998; Schirmbeck, 1987).

Tampilan dalam arsitektur kontemporer ada berapa prinsip yang diterapkan di dalamnya. Secara umum prinsip tersebut adalah :

- a. Penggunaan elemen yang mencerminkan kecanggihan teknologi baik itu pada struktur, material, dan lainnya
- b. Penggunaan gaya finishing yang mengekspos material

- c. Banyak unsur geometris
- d. Bentuk yang mencerminkan kedinamisan dengan memperhatikan unsur estetik dan fungsi
- e. Pengolahan bentuk fasad yang disesuaikan dengan penataan landscape
- f. Diterapkannya unsur arsitektur lain selain arsitektur kontemporer
- g. Bangunan memiliki kecenderungan untuk membedakan diri dari lingkungan sekitar

(Jencks & Kropf, 1997; Schirmbeck, 1987)

Pada beberapa elemen arsitektur juga ada prinsip yang digunakan di dalamnya. Dalam pewarnaan, banyak menggunakan warna cerah dan kontras. Menggunakan material modern yang dibuat terkesan mentah atau tidak diolah dalam finishingnya. Ornamen pada bangunan diterapkan pada layer terpisah sehingga tidak menyatu fasad dan bentuk di dalamnya adalah bentuk dasar sederhana yang disusun dalam pengulangan atau ritme tertentu (Jencks & Kropf, 1997). Prinsip tampilan dari pusat pengembangan diri remaja berdasarkan data yang didapat menghasilkan beberapa poin kriteria desain. Prinsip tadi akan digunakan sebagai panduan dalam menganalisis dan mendesain tampilan dari pusat pengembangan diri remaja. Beberapa prinsip tersebut adalah :

- a. Merepresentasikan kegiatan user yang beragam dan dinamis
- b. Sesuai dengan target anak muda yang menyukai hal yang modern dan kontras

Dari kriteria tadi, dilakukanlah beberapa analisis yang akan menghasilkan respon desain dari beberapa aspek seperti site, fasad, dan gubahan massa. Analisis akan disesuaikan dengan kriteria tadi sehingga responnya akan sesuai kriteria yang ditetapkan.

Analisis dan Respon Site

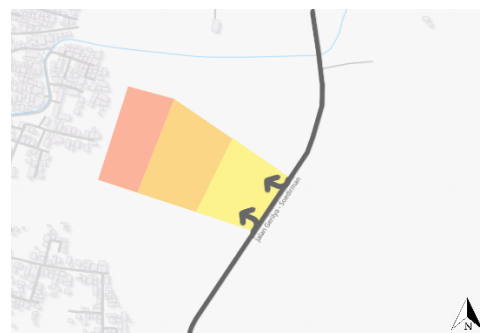
Analisis dan respon site adalah Langkah yang dilakukan untuk menemukan bagaimana pengaruh serta respon dari hal yang ada pada site seperti pencapaian, vegetasi, dan matahari terhadap tampilan fasad bangunan pusat pengembangan diri remaja yang menggunakan konsep teoritikal arsitektur kontemporer.

- a. Pencapaian

Zoning Pencapaian pada site berfungsi untuk mengelompokkan bagian site ke dalam kelompok berdasarkan kemudahan menjangkau suatu bagian site dari sirkulasi terdekat. Pada kasus ini berarti kemudahan menjangkau seluruh bagian site dari jalan Gerilya-sudirman. Pada gambar 1 merupakan zoning terhadap keterjangkauan pada site. Pada analisis didapat bahwa keterjangkauan dibagi menjadi 3 jenis yaitu mudah dijangkau (hijau), agak mudah dijangkau (jingga), dan sulit(merah) dijangkau. Pembagian didasarkan pada keterjangkauan area site dari jalan utama yaitu Jalan Bung Karno.

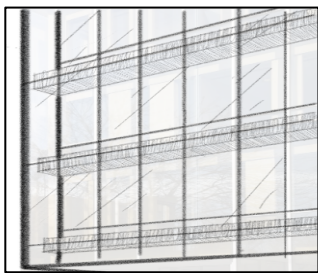


Gambar 1
Lokasi site

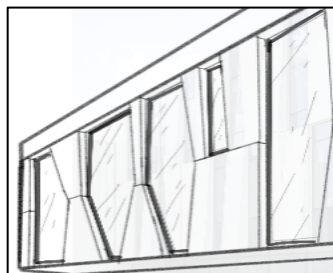


Gambar 2
Pembagian Zona pencapaian pada site

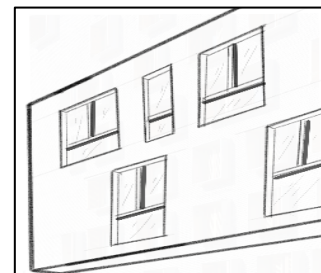
Respon dari analisis tersebut adalah dengan menentukan area yang akan menjadi public, semi publik, dan privat. Berdasarkan keterjangkauan, area public akan ditempatkan di bagian site yang mudah dijangkau, area semi publik akan ditempatkan di bagian site yang agak mudah dijangkau, sedangkan area privat akan ditempatkan di bagian site yang sulit dijangkau. Pada area public akan banyak menggunakan bahan ekspose dan tembus pandang seperti kaca untuk material curtain wall serta terdapat entrance dan kanopi seperti pada gambar 3. Hal ini dilakukan karena kegiatan yang diwadahi di area tersebut adalah kegiatan penerimaan sehingga perlu kesan 'welcome'. Pada area semi publik akan menggunakan kombinasi material yang tembus pandang dan tidak tembus pandang karena pada zona ini kegiatan yang dilakukan tidak terlalu privat seperti olahraga seperti, café dan belanja seperti pada gambar 4. Area privat menggunakan bukaan yang bisa diatur oleh user seperti pada gambar 5. Hal ini dikarenakan kegiatan pada area ini merupakan kegiatan yang bersifat privat seperti kelas, seminar, dan konseling. Kriteria yang diterapkan pada aspek ini adalah menunjukkan unsur geometris dan tampilan modern.



Gambar 3
Bukaan pada zona publik



Gambar 4
Bukaan pada zona semi privat



Gambar 5
Bukaan pada zona Privat

b. Vegetasi

Vegetasi pada site terbilang cukup minim karena hanya terdapat pada bagian tepi jalan dan beberapa bagian sekitar site seperti yang ditunjukkan pada gambar 6 dan 7. Pada bagian dalam site, hampir tidak ditemukan tanaman tinggi dan hanya ada rumput liar saja. Seperti, yang kita tahu vegetasi merupakan salah satu elemen yang penting dalam memberi kenyamanan baik itu thermal maupun suasana dalam suatu bangunan. Pada poin ini kriteria tampilan yang bisa diterapkan adalah dengan menghadirkan tampilan yang modern serta kontras dengan lingkungannya. Tampilan yang mengkombinasikan elemen hijau dan material modern akan terlihat lebih futuristik dan ramah lingkungan. Selain itu konsep, tampilan seperti ini juga masih jarang di temui di sekitar site sehingga bisa memberikan kekontrasan yang cukup besar.



Gambar 6
Persebaran vegetasi di sekitar site



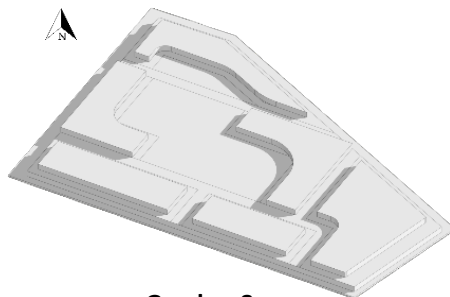
Gambar 7
Foto vegetasi di sekitar site

Respon yang akan diambil untuk hal tersebut adalah dengan memperbanyak taman dan lahan hijau pada olah landscape. Hal lain yang bisa diterapkan adalah menambahkan

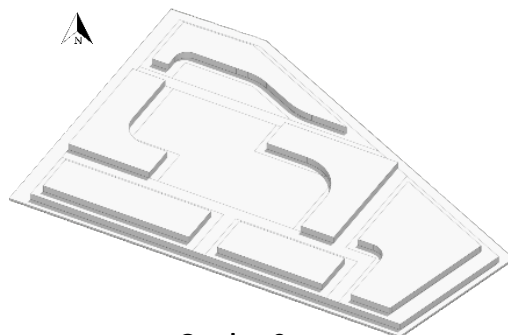
elemen hijau pada bangunan seperti tanaman rambat, taman di rooftop, dan juga penghijauan pada bagian sekitar fasad bangunan serta area sirkulasi.

c. Matahari

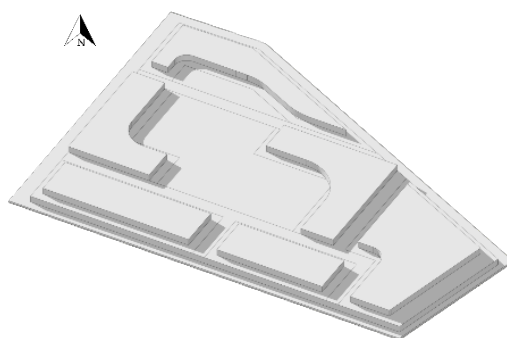
Analisis matahari bertujuan untuk mengetahui bagian mana saja yang mendapatkan Cahaya matahari yang optimal saat pagi, siang, dan sore. Jenis Pencahayaan matahari nantinya akan berpengaruh terhadap jenis dan banyaknya bukaan pada bangunan. Selain itu, pada analisis ini juga ditampilkan bagaimana bayangan terbentuk pada pagi, siang dan sore.



Gambar 8
Pembayangan pada saat pagi hari



Gambar 9
Pembayangan pada saat siang hari

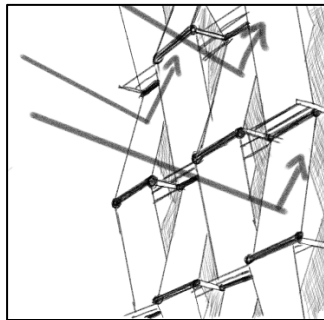


Gambar 10
Pembayangan pada saat sore hari

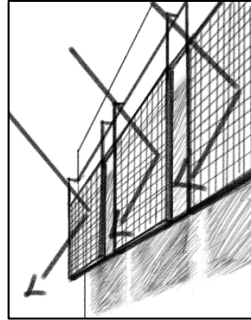
Dari data diatas didapatkan bahwa pembayangan yang tercipta dari matahari pagi, siang, dan sore cukup berbeda. Hal ini akan berpengaruh terhadap peletakkan sun shading pada fasad. Semakin jarang sebuah fasad terhalang pembayangan maka semakin diperlukan sun shading pada bagian itu. Selain itu, fasad bagian timur lebih banyak menerima matahari pagi sedangkan fasad bagian barat banyak menerima matahari sore.

Respon dari analisis di atas adalah dengan menggunakan sun shading pada beberapa bagian bangunan. Dalam penggunaan sun shading ini, bisa diterapkan kriteria tampilan

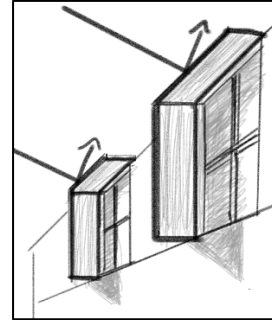
bangunan menerapkan tampilan modern serta menunjukkan banyak unsur geometris. Tampilan modern bisa ditunjukkan dengan penggunaan material serta teknologi yang digunakan. Pola geometris bisa diterapkan pada bentuk serta pola yang ada pada sun shading. Beberapa contoh penerapannya adalah seperti gambar 11 hingga 13.



Gambar 11
Contoh sun shading 1



Gambar 12
Contoh sun shading 2



Gambar 13
Contoh sun shading 3

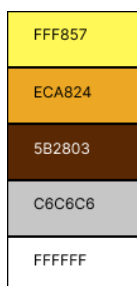
Analisis dan respon Fasad

Analisis dan respon fasad adalah Langkah yang dilakukan untuk menemukan bagaimana pengaruh serta respon dari hal yang melekat pada fasad seperti warna bangunan, material, serta ornament terhadap tampilan fasad bangunan pusat pengembangan diri remaja yang menggunakan konsep teoritikal arsitektur kontemporer.

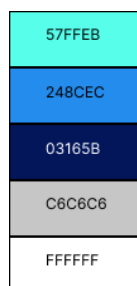
a. Warna

Warna memiliki peran yang penting pada tampilan bangunan. Pada tampilan pusat pengembangan diri remaja, warna yang sering diterapkan adalah warna yang kontras dan cerah. Selain disesuaikan dengan target user warna tersebut juga sesuai dengan karakteristik arsitektur kontemporer. Pada arsitektur kontemporer sendiri warna yang sering diaplikasikan adalah warna cerah, kontras, dan Sebagian warna netral.

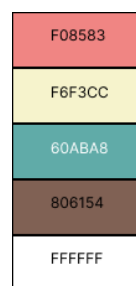
Respon dari beberapa kriteria tadi adalah dengan dipilihnya warna material dan warna netral yang dikombinasikan warna kontras. Argumen dari pemilihan warna tersebut adalah warna dasar bisa memberikan kesan netral dan kesederhanaan sedangkan warna kontras seperti akan memberikan kesan energik, keceriaan, dan kehangatan (Annisa & Lestari, 2021). Beberapa palet warna akan disesuaikan dengan keadaan bangunan sekitar, kegiatan yang diwadahi, serta bentuk fasad.



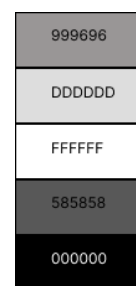
Gambar 14
Palet tone warna warm



Gambar 15
Palet tone warna cool



Gambar 16
Palet warna pastel



Gambar 17
Palet warna greyscale

b. Material

Material memiliki peran yang cukup penting dan pada fasilitas ini diharapkan dapat menghadirkan nuansa modern dan futuristik. Namun begitu, tidak menutup kemungkinan

diterapkannya material alami pada bangunan sebagai aksen atau tambahan. Hal ini karena material alami bisa berperan sebagai poin kontras dalam penggunaan material. Poin kriteria yang diharapkan dari aspek material ini adalah menunjukkan nuansa modern serta menampilkan kekontrasan.

Respon dari hal diatas adalah dipilihnya material modern dan alami yang memberi kesan raw atau mentah namun tetap baik dalam hal estetika. Material tersebut seperti beton, bata, kayu, dan bambu. Selain itu bisa juga digunakan material tambahan seperti metal, grc, pvc, dan material pabrikan lainnya sebagai aksen



Gambar 18
Material beton dan kayu



Gambar 19
material bata dan bambu



Gambar 20
Material Kaca dan GRC

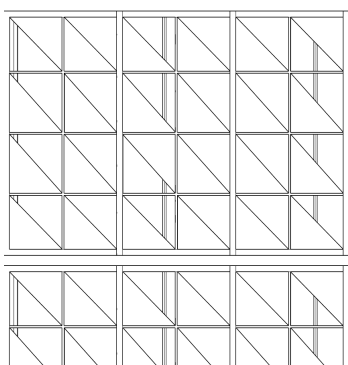


Gambar 21
Material metal dan cladding aluminium

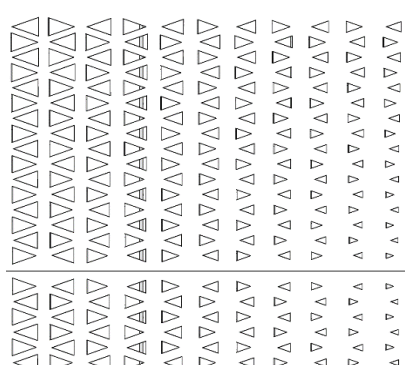
c. Ornamen

Ornamen adalah sesuatu yang ditambahkan untuk memberi keindahan dan berfungsi sebagai pengisi suatu kekosongan (Bahrudin, 2017). Pada bangunan pusat pengembangan diri remaja ornamen sebaiknya berupa unsur geometris sederhana sehingga kesan modern yang dihadirkan pada aspek arsitektural lainnya tidak berkurang atau hilang. Ornamen pada fasad juga dibuat layer tersendiri sehingga tidak menyatu dengan dinding fasadnya. Poin kriteria yang bisa diterapkan pada ornamen adalah menghadirkan kesan modern dan menghadirkan unsur geometris.

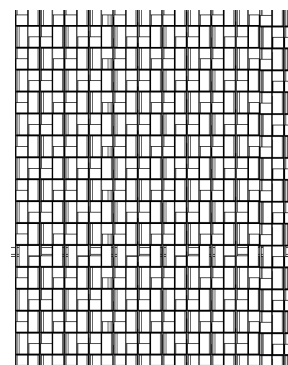
Respon dari hal diatas adalah dengan menerapkan pola gradasi segi empat atau bentuk dasar lainnya pada ornamen. Bentuk bentuk dasar yang disatukan dianggap sudah cukup memberikan pengisi suatu kekosongan fasad tanpa kesan yang berlebihan. Untuk materialnya bisa menggunakan material yang mudah dibentuk dan dikombinasikan seperti metal, grc, atau bambu.



Gambar 22
ornament pola segitiga beraturan



Gambar 23
Ornamen pola segitiga bergradasi



Gambar 24
Ornamen pola segi empat

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang sintesis serta visualisasi desain tampilan bangunan pusat pengembangan diri remaja. Hal yang ditampilkan berupa gambar perspektif dan gambar tampak dari tampilan fasad bangunan pusat pengembangan diri remaja

Desain tampilan pusat pengembangan diri remaja dari respon analisis iklim dan site menghasilkan beberapa Keputusan desain yaitu :

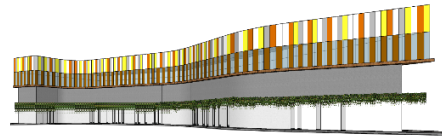
- a. Analisis pencapaian berpengaruh pada tampilan serta jenis bukaan pada bangunan. Sehingga di rancanglah bukaan pada tampilan fasad pusat pengembangan diri remaja dengan keputusan desain seperti gambar nomor 25 – 27. Zona public menerapkan bukaan lebar dengan curtain wall dan warna kaca yang lebih cerah, pada zona semi privat menerapkan bukaan yang lebih sedikit dengan penambahan cladding dan sun shading pada beberapa bagian namun tetap menggunakan curtain wall, dan pada zona privat bukaan cukup minim dan menggunakan jendela yang bisa di buka tutup. Dari penataan desain bukaan tersebut, bisa ditampilkan banyak unsur geometris serta kontrasan dari lingkungan sekitar bangunan.



Gambar 25
Tampilan bukaan Zona Publik



Gambar 26
Tampilan bukaan Zona semi privat



Gambar 27
Tampilan bukaan Zona privat

- b. Penerapan elemen hijau yang merespon analisis vegetasi pada tampilan bangunan diaplikasikan pada beberapa aspek. Pengaplikasian tersebut dilakukan pada tembok dan elemen vertikal bangunan dengan tanaman rambat, tanaman perdu pada rooftop, serta pepohonan yang lebih besar pada area sekeliling fasad dan jalan sirkulasi site. Hal ini bisa dilihat pada gambar 28 dan 29. Hal ini dilakukan untuk menghadirkan suasana yang nyaman, sejuk, dan kualitas udara yang baik. Dari penerapan elemen hijau tersebut, bisa dihadirkan kesan yang mengkombinasikan unsur alami serta desain modern yang kontras satu dengan lainnya.

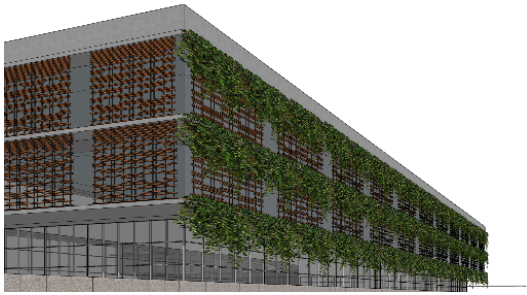


Gambar 28
Tampilan Green space pada fasad

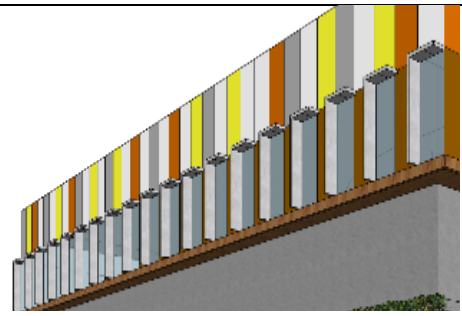


Gambar 29
Tampilan Green space pada lingkungan

- c. Sun shading dan tanaman rambat di desain untuk merespon analisis matahari. Kedua hal tersebut diaplikasikan pada bagian bangunan yang menerima cahaya matahari berlebih seperti pada bagian barat serta timur site. Gambar 30 sun menunjukkan shading dibuat melebar menutupi Sebagian besar area curtain wall sedangkan pada gambar 31 sun shading dibuat pada sisi samping dan atas setiap jendela. Selain berfungsi sebagai aspek fungsional sebagai penghalau Cahaya matahari berlebih, sun shading juga berfungsi sebagai elemen estetika yang menampilkan banyak unsur geometris serta memberikan kesan modern dari materialnya.



Gambar 30
Tampilan Sun shading jenis 1



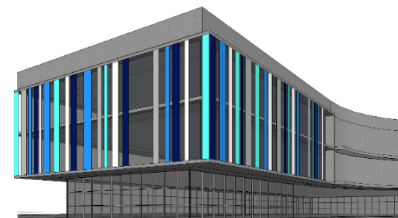
Gambar 31
Tampilan Sun shading jenis 2

Desain tampilan pusat pengembangan diri remaja dari respon analisis fasad menghasilkan beberapa Keputusan desain yaitu :

- a. Penerapan warna pada fasad akan didominasi oleh warna yang memiliki tone warm serta warna yang memiliki tone cool. Warna warna dengan tone warm dengan kesan yang energik dan ceria akan sesuai diterapkan pada fasilitas pengembangan hard skill sedangkan warna biru yang memberi kesan ketenangan dan aman bisa diterapkan pada fasilitas soft skill. Warna alami material juga akan digunakan pada beberapa elemen arsitektur seperti tembok. Kombinasi warna tadi akan memberikan kesan kontras yang cukup kuat pada tampilan fasad. Dengan penerapan warna warm, cool, dan warna alami material juga bisa membuat fasad menjadi point of interest di lingkungannya karena sebagian besar bangunan lain memiliki warna greyscale. Selain itu, di sekeliling fasilitas masih berupa tanah kosong sehingga warna tadi bisa muncul diantara warna lainnya pada site.

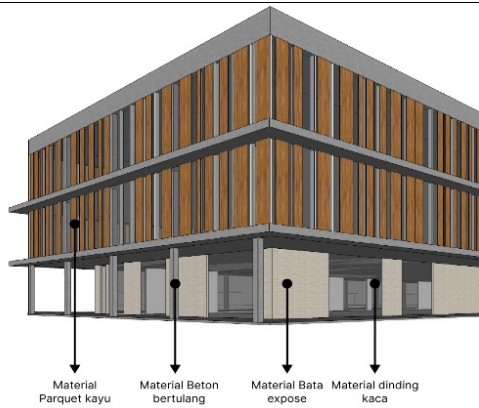


Gambar 32
Penerapan warna warm pada

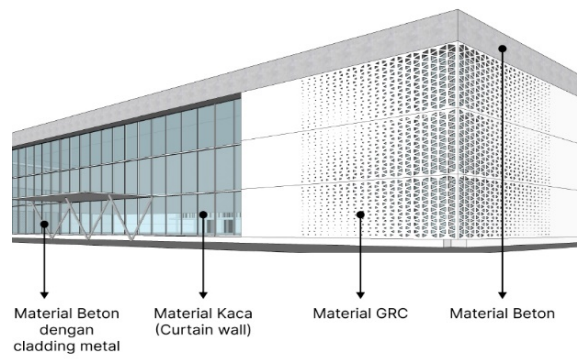


Gambar 33
Penerapan warna cool pada fasad

- b. Penerapan material pada setiap fasad memiliki beberapa pertimbangan dalam penggunaannya. Pada zona public banyak menggunakan kaca dan grc untuk memberi kesan selamat datang karena sifatnya yang tembus pandang dan memberi kesan futuristic seperti pada gambar 35. Pada zona semi public dan privat material kaca tidak begitu dominan. Banyak kombinasi antara material alami dan buatan seperti pada gambar 34.

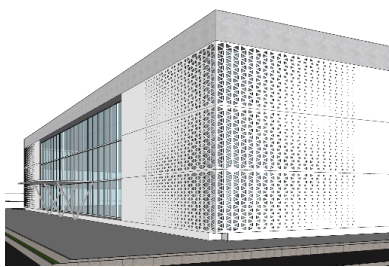


Gambar 34
Penerapan Material dan ornamen pada fasad zona semi publik dan privat

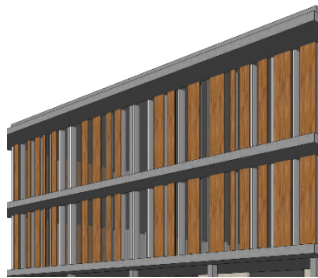


Gambar 35
Penerapan Material dan ornamen pada fasad zona publik

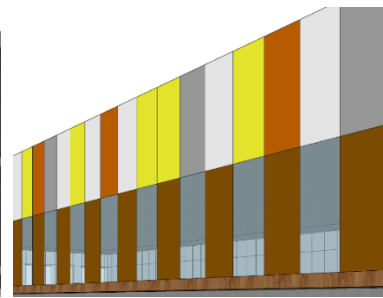
- c. Penerapan pattern ornamen yang digunakan pada fasad juga berbeda pada setiap bagiannya. Pada fasad zona public pattern berbentuk segitiga gradasi seperti gambar 36 Sedangkan pada pattern ornament zona semi publik dan zona privat menggunakan persegi panjang acak seperti gambar 37 dan beraturan seperti gambar 38. Perbedaan penggunaan ornament ini disesuaikan dari bahan ornament tersebut. Bahan grc cenderung lebih mudah dibentuk dan dikombinasikan sehingga memungkinkan untuk dibuat gradasi. Selain itu bentuk gradasi dianggap lebih memberi kesan futuristic dibandingkan bentuk yang monoton sehingga bisa menjadi point of interest bagi orang yang melihatnya. Pada bagian fasilitas lain di zona semi privat dan privat dibuat dengan pattern yang lebih sederhana agar tidak menjadi pengganggu focus para anggota yang sedang mengembangkan diri di dalamnya. Selain itu dengan bentuk sederhana yang dibuat dengan perbedaan ukuran yang acak sudah cukup untuk memberikan kesan estetis.



Gambar 36
Penerapan pattern gradasi



Gambar 37
Penerapan pattern segi empat acak



Gambar 38
Penerapan pattern segi empat beraturan

REFERENSI

- Alodia, & Wonoseputro, C. (2020). *Fasilitas Pengembangan Diri Berbasis Multiple Intelligence Untuk Remaja di Surabaya*. VIII(1), 329–336.
- Annisa, D. A. N., & Lestari, K. K. (2021). Pengaruh Pemilihan Jenis dan Warna Pencahayaan pada Suasana Ruang Serta Kesan Pengunjung Kafe. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 18(1), 78–84. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i1.13325>
- Azizah, M. O. (2022). Perancangan Pusat Kegiatan Remaja / Komunitas (Youth Center) Di Kota Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur High-Tech. *JAMBURA Journal of Architecture*, 4.
- Bahrudin, A. (2017). *ORNAMEN MINANGKABAU: “Dalam Perspektif Ikonografi.”* Isi Padangpanjang Press.
- Cerver, F. A. (2000). *The World of Contemporary Architecture* (p. 998).
- Chiara, J. De, & Callender, J. (1983). *TIME SAVER STANDARDS FOR BUILDING TYPES 2nd Edition*.
- Jencks, C., & Kropf, K. (1997). *Theories and Manifestoes of Contemporary Architecture*.
- Krier, R. (1998). *ARCHITECTURAL COMPOSITION*. ACADEMY EDITION. <https://robkrier.de/architectural-composition.php#page-001>
- Poerwadarminta, W. J. S. (2003). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Schirmbeck, E. (1987). *Idea, form, and architecture: design principles in contemporary architecture*. <https://archive.org/details/ideaformarchitec0000schi/mode/2up>